



Analisis Sitem Informasi Akuntansi Pembelian Obat-Obatan terhadap Pengendalian Internal Pembelian Obat-Obatan pada Klinik Pratama Rawat Inap Ridos

Aprilia Gloria Br Tarigan ^{1*}, Mulatua Pandapotan Silalahi ², Rahel Junita Nainggolan ³
^{1,2,3} Universitas Methodist Indonesia, Indonesia

Corresponding Author: apriliatarigan600@gmail.com ^{1*}, mulatuas16@yahoo.com ²,
rachelmethodist3@gmail.com ³

Abstract, This study aims to explore the benefits of the accounting information system used in the drug purchasing process at the Ridos Inpatient Pratama Clinic, and to evaluate the internal control system used in the system, the accounting information system in drug purchasing functions by managing purchase transaction data, recording, reporting drugs and internal control of drug purchases that play a role in supervising and controlling drug purchases. Data collection was carried out using a qualitative descriptive approach method, namely, interviews, observations, and collecting supporting evidence. From the results of this study, the accounting information system implemented is quite good. However, the system used does not optimally support internal control, strengthening internal policies and staff training are needed to improve the effectiveness of internal control of the drug purchase accounting information system.

Keywords: Accounting Information System; Drug Purchase; Internal control

Abstrak, Penelitian ini bermaksud mendalami manfaat sistem informasi akuntansi yang dipakai dalam proses pembelian obat-obatan pada Klinik Pratama Rawat Inap Ridos, serta mengevaluasi sistem yang pengendalian internal yang digunakan dalam sistem tersebut, sistem informasi akuntansi dalam pembelian obat berfungsi dengan pengelolaan data transaksi pembelian, pencatatan, pelaporan obat-obatan dan pengendalian internal pembelian obat-obatan yang berperan mengawasi dan mengendalikan pembelian obat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara metode kualitatif pendekatan deskriptif yaitu, wawancara, observasi, dan pengumpulan bukti yang mendukung. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini sistem informasi akuntansi yang diterapkan sudah cukup baik. Namun sistem yang digunakan belum secara maksimal mendukung pengendalian internal, dibutuhkan penguatan kebijakan internal dan pelatihan staf untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal sistem informasi akuntansi pembelian obat-obat.

Keywords: Pengendalian internal; Pembelian Obat-obatan; Sistem Informasi Akuntansi

1. INTRODUCTION

Diera teknologi yang semakin canggih, banyak perkembangan yang terjadi untuk mempermudah proses aktivitas manusia. Sehingga para ahli terus menciptakan inovasi dan perkembangan yang berkelanjutan dengan tujuan mempermudah proses penyelesaian masalah. Dimana sistem yang digunakan menggabungkan teknologi informasi dan proses akuntansi dalam suatu perusahaan untuk membantu kinerja bisnis sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengendalian internal merupakan proses dan cara yang digunakan untuk mengawasi, mengarahkan dan memastikan proses aktivitas berjalan sesuai aturan dan prosedur yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, Mulyadi dalam (Mokoginto et, al., 2017). Untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi

kualitas dan ketepatan data akuntansi, meningkatkan produktivitas, dan mendukung kepatuhan manajemen, sistem dalam pengendalian internal terdiri dari susunan organisasi, prosedur, dan tindakan terkoordinasi. Pengelolaan pembelian obat sangat diperlukan, karena obat memiliki kekhususan, obat memiliki waktu jangka kadaluarsa yang terbatas dan mudah rusak, obat tidak bisa digunakan dalam keadaan kadaluarsa karena menimbulkan efek samping, oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi akuntansi dalam pembelian obat-obatan untuk membantu pengelolaan obat-obatan. Untuk mendukung aktivitas pembelian obat-obatan maka dibutuhkan kualitas sistem yang bermanfaat untuk membantu kegiatan perencanaan, penyediaan dan pemakaian obat-obatan. Informasi sistem dalam akuntansi menurut Mulyadi (Mokoginto et, al.,2017) adalah proses pengumpulan dokumen dan mengubah data menjadi pengetahuan. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam pembelian obat adalah prosedur yang mengumpulkan informasi dan mencatat untuk menyimpan data dalam pengambilan keputusan pembelian obat, di mana informasi tersebut berfungsi sebagai referensi untuk pengambilan keputusan di masa sekarang dan masa mendatang.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia PERMENKES RI No. 9 Tahun 2014 menyatakan bahwa” Klinik, berbeda dengan rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat, adalah tempat layanan medis. Klinik, yang merupakan organisasi layanan kesehatan masyarakat dengan fitur unik, memiliki dampak pada kemajuan penelitian kesehatan, teknologi, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, tetapi tetap mampu menyediakan layanan kesehatan berkualitas tinggi. Klinik primer dan klinik besar adalah dua jenis klinik yang menjamin penyediaan layanan medis.

2. LITERATURE REVIEW

Teori agen (*agency theory*) pertama kali dikemukakan Ensen dan Meckling tahun 1976 dalam jurnal mereka yang berjudul” *Theory of the firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Sructure*. Agency theory merupakan konsep yang muncul dari hubungan pihak manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan atau modal yang berperan prinsipal. Dimana teori agensi mementingkan pentingnya pendelegasian manajemen oleh pemilik bisnis atau pemegang saham kepada agen, yang merupakan profesional yang berkualifikasi. Sistem pengendalian internal, menurut Harnato (2019:240), terdiri dari sejumlah metode, aturan, dan cara yang telah digunakan oleh pihak bisnis dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan efektif serta memiliki nilai kualitas baik. Hal ini membantu manajemen merencanakan dan mengandalkan operasi bisnis sekaligus menjaga aset keamanan tetap aman. Sebagaimana

dinyatakan oleh Sujarweni (2019:70), tujuan organisasi membangun sistem dalam pengendalian internal yaitu:

1. Melindungi aset dan harta perusahaan
2. Mengawasi aktivitas operasional perusahaan
3. Menegakkan kebijakan dan disiplin manajemen
4. Menjaga pelaporan keuangan perusahaan secara akurat

Menurut Susanto (2017:110), terdapat beberapa keterbatasan pengendalian internal yang menyebabkan pengendalian internal yang tidak berfungsi:

1. Kesalahan (*error*)

Kesalahan dalam sistem pengendalian internal adalah kegagalan atau kelemahan dalam proses pengendalian yang dapat mempengaruhi keandalan dan efektivitas sistem.

2. Kolusi (*collusion*)

Kolusi dalam sistem pengendalian internal adalah kerja sama rahasia yang melibatkan beberapa pihak yang memiliki kepentingan pribadi untuk melakukan tindakan yang merugikan organisasi atau melanggar kebijakan dan prosedur yang ada.

3. Penyimpangan manajemen

Tindakan penyimpangan manajemen dalam sistem pengendalian internal adalah praktik tindakan yang menyimpang data dari kebijakan, prosedur atau standar yang telah ditetapkan dalam mengelola dan mengendalikan organisasi.

Definisi Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal. Menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Threadways Commision* dikutip dalam sujarweni (2019:240) pengendalian internal adalah sekumpulan langkah-langkah yang terdiri prosedur tindakan proses dan metode dalam suatu usaha dalam organisasi. Pengendalian internal termasuk dalam siklus manajemen yang penting yaitu pengembangan, pengerjaan dan pemanatauan. Sedangkan Menurut Harnato (2019:240), pengendalian internal merupakan macam-macam strategi, tindakan dan cara yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan suatu sistem informasi akuntansi yang efisien yang dapat diandalkan, sehingga manajemen mendapatkan bantuan dalam hal merencanakan dan mengandalkan kegiatan usaha dan menjaga keamanan aset. Prinsip pengendalian internal ada beberapa sebagai berikut:

- a. Penetapan tanggungjawab secara jelas
- b. Penyelenggaraan pencatatan yang memadai
- c. Pengasuransian kekayaan dan karyawan perusahaan
- d. Pemisahan pencatatan dan penyimpanan aktiva

- e. Pemisahaan tanggungjawab atas transaksi yang berkaitan
- f. Pemakaian medis (bila dimungkinkan)
- g. Pelaksanaan pemeriksaan secara independent dan berkala secara rutin

Komponen Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisison* dikutip dalam Schandal dan Philip (2019:5), kerangka kerja pengendalian internal berfokus pada lima komponen yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menggambarkan serangkaian standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melakukan pengendalian.

2. Penilaian resiko

Penilaian resiko bertujuan membentuk dasar untuk menentukan bagaimana resiko akan dikelola. Penilaian resiko membutuhkan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan di lingkungan internal dan eksternal dalam mengambil tindakan untuk mengelola dampak tersebut.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah tindakan membantu manajemen meminimalkan risiko serta memastikan pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian dapat bersifat perspektif dan detektif serta dapat dilakukan di semua tingkat organisasi.

4. Informasi dan komunikasi

Informasi diperoleh atau dihasilkan oleh manajemen dari sumber internal dan eksternal untuk mendukung komponen pengendalian internal. Komunikasi berdasarkan sumber internal dan eksternal digunakan untuk menyebarkan informasi penting di dalam ataupun di luar organisasi, sebagaimana diperlukan untuk merespon dan mendukung tujuan organisasi

5. Kegiatan Pemantauan

Kegiatan pemantauan merupakan evaluasi berkala atau berkelanjutan untuk memastikan bahwa masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal termasuk pengendalian yang mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen yang telah berfungsi.

Kegiatan-kegiatan Pengendalian Internal

Menurut Susanto (2017:100) kegiatan pengendalian internal meliputi:

1. Prosedur otorisasi

Kewenangan yang diberikan kepada karyawan dalam melakukan aktivitas suatu transaksi.

2. Mengamankan aset dan catatatanya

Perlindungan yang baik ditetapkan manajemen dalam melindungi aset dan catatan seperti pengamanan secara fisik dan kepastian tanggungjawab.

3. Pemisahan fungsi

Manajemen harus menunjukkan pemisahan wewenang dan tanggungjawab yang jelas kepada karyawan.

4. Catatan dokumen yang memadai

Pengguna dokumen dan catatan akuntansi harus menjamin setiap peristiwa dan transaksi.

Pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian

Menurut Mulyadi (2020:181) menyatakan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian yaitu sebagai berikut:

a) Manajemen

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif pengendalian internal organisasinya.

b) Dewan komisaris dan komite audit

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal.

c) Auditor internal

Bertanggungjawab untuk memeriksa dan mengevaluasi memadai atau tidaknya pengendalian internal entitas dan membuat rekomendasi peningkatannya.

d) Personal lain entitas

Peran dan tanggung jawab semua personal lain yang menyediakan informasi yang dihasilkan oleh pengendalian internal harus ditetapkan dalam komunikasi dengan baik.

e) Auditor independen

Sebagai beban dari prosedur audit terhadap laporan keuangan, auditor dapat menemukan kelemahan pengendalian internal kliennya, sehingga ia dapat mengkomunikasikan temuan audit tersebut kepada manajemen, komite audit atau dewan komisaris

f) Pihak luar

Pihak luar yang bertanggung jawab atas pengendalian internal entitas adalah badan pengatur, seperti bank Indonesia.

Tujuan Pengendalian Internal

Pada sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2018:129) dapat diketahui bahwa tujuan sistem pengendalian internal akuntansi yaitu:

1. Menjaga kekayaan perusahaan

Menjaga aset perusahaan dapat dilakukan dengan penerapan sistem otorisasi dalam penggunaan aset perusahaan, melakukan pengecekan semua aset perusahaan yang telah dicatat dengan bukti aset fisik perusahaan.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Pengecekan keakuratan data yang dicatat sangat penting dilakukan guna untuk menghindari adanya kecurangan di dalam perusahaan.

3. Mendorong efisiensi

Adanya pengendalian internal, kegiatan-kegiatan bisnis dapat diidentifikasi tujuannya, sehingga perusahaan dapat menyusun tindakan yang efektif untuk mencapainya.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Adanya pengendalian internal dapat terlaksana kebijakan manajemen yang kondusif atau tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan perusahaan atau organisasi.

Menurut Mulyadi (2020:315) pengendalian internal atas pembelian adalah sebagai berikut:

1) Organisasi

- a) Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan
- b) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi pembelian
- c) Fungsi penyimpanan barang harus terpisah dari fungsi penerimaan

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Penerimaan *order* dari pembelian diotorisasi oleh fungsi stok atau pengelolaan pembelian obat-obatan.
- b) Laporan penerimaan diotorisasi oleh fungsi penerimaan
- c) Pencatatan terjadinya utang didasarkan pada bukti kas keluar yang didukung oleh surat *order* pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok.

3) Praktik yang Sehat

- a) Penggunaan faktur yang pemakaiannya dapat dipertanggungjawabkan
- b) Barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan dari pemasok dengan cara menghitung dan memeriksa barang dengan membandingkan kesesuaian dan ketepatan pesanan.

Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal

Susanto (2017:110) menjelaskan bahwa terdapat beberapa keterbatasan pengendalian internal yang menyebabkan pengendalian internal yang tidak berfungsi:

1. Kesalahan (*error*)

Kesalahan dalam sistem pengendalian internal adalah kegagalan atau kelemahan dalam proses pengendalian yang dapat mempengaruhi keandalan dan efektivitas sistem.

2. Kolusi (*collusion*)

Kolusi dalam sistem pengendalian internal adalah kerja sama rahasia antara dua atau lebih pihak yang memiliki kepentingan pribadi untuk melakukan tindakan yang merugikan organisasi atau melanggar kebijakan dan prosedur yang ada.

3. Penyimpangan manajemen

Tindakan penyimpangan manajemen dalam sistem pengendalian internal adalah praktik tindakan yang menyimpang data dari kebijakan, prosedur atau standar yang telah ditetapkan dalam mengelola dan mengendalikan organisasi.

Sedangkan menurut Warren et al. (2016:406) pengendalian tidak dapat memberikan jaminan karena disebabkan oleh 2 faktor:

1. Pengendalian elemen manusia

Pengendalian elemen manusia dalam sistem pengendalian internal adalah proses mengelola dan mengendalikan perilaku dan tindakan manusia dalam organisasi, seperti: Kesalahan manusia, kecurangan dan kolusi.

2. Pertimbangan biaya manfaat.

Pertimbangan biaya manfaat dalam pengendalian internal adalah proses mengevaluasi biaya implementasi dan pemeliharaan pengendalian internal dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, namun pengendalian internal memiliki batasan biaya dan manfaat, sehingga tidak semua resiko dapat dihilangkan, biaya implementasi dan pemeliharaan harus seimbang dengan manfaat yang diperoleh.

Definsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem menurut Thomas Sumarsan (2020) Sistem adalah suatu susunan komponen dan alat yang saling berhubungan.

- a. Sistem perlu dibangun dengan tujuan mencapai maksud dan target organisasi.
- b. Seluruh komponen sistem wajib memiliki rencana yang jelas.
- c. Semua komponen sistem harus terhubung dengan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.
- d. Komponen proses material, energi, dan aliran informasi lebih penting daripada komponen sistem.

Menurut Thomas Sumarsan (2020:1) Akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mendokumentasikan peristiwa dan transaksi keuangan untuk menyediakan informasi khususnya, catatan keuangan yang bisa digunakan oleh orang-orang yang memiliki wewenang yang bertanggungjawab. Aktivitas akuntansi meliputi proses dokumentasi, menyesuaikan, menganalisis, dan mengurus setiap transaksi dan mengelola keuangan, diikuti dengan pelaporan hasilnya:

1. Mengidentifikasi dan menentukan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan.
2. Mengumpulkan dan menyediakan informasi yang dihasilkan dari pemrosesan data yang relevan.
3. Berbagi informasi dengan pengguna laporan keuangan.

Menurut Kenneth C Laudon & Jane P Laudon (2017:16) Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan bagian yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan data tentang keuangan dan ekonomi bisnis untuk memfasilitasi pemantauan dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur adalah komponen-komponen dasar yang membentuk kerangka kerja, untuk merekam dan melaporkan komponen-komponen yang tersusun dalam sistem. Berikut terdapat beberapa unsur pokok di dalam sistem informasi akuntansi dalam Mulyadi(2018:3):

1. Formulir

Transaksi didokumentasikan menggunakan formulir. Beberapa contohnya adalah kwitansi pembayaran dan faktur penjualan

2. Jurnal

Dokumen akuntansi bermanfaat untuk mendokumentasikan, mengkategorikan, dan menyusun data maupun catatan keuangan dan data lainnya yang berhubungan dengan informasi ekonomi. Misalnya, jurnal pembelian, penerimaan, penjualan, dan lain-lain.

3. Buku besar

Buku besar ada beberapa dari akun-akun yang disediakan sesuai dengan prosedur informasi data yang ditunjukkan dalam laporan informasi keuangan. Data yang sudah didokumentasikan dalam jurnal kemudian diringkas menggunakan akun-akun tersebut.

4. Buku Pembantu

Informasi keuangan dalam akun buku besar tertentu diringankan oleh akun pembantu, yang membentuk buku besar pembantu. Misalnya, buku besar sekunder yang menawarkan semua informasi debitor.

5. Laporan Keuangan

Laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan harga pokok penjualan, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi.

Definisi Pembelian

Pembelian pada umumnya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk pengadaan barang yang di perlukan oleh perusahaan. Hidayat (2019) mendefinisikan bahwa pembelian adalah suatu kegiatan usaha yang dilaksanakan dalam mendapatkan produk yang penting melalui pembelian dari para pemasok. Menurut Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa penggunaan istilah "pembelian" oleh suatu perusahaan mengacu pada perolehan setiap barang penting yang diigunkan usaha. Kegiatan pembelian ada dua kategori: pembelian impor dan pembelian lokal. Pembelian yang dilakukan secara lokal berasal dari vendor dalam negeri, sedangkan impor berasal dari vendor luar negeri.

Alur Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Alur dan langkah-langkah yang memiliki hubungan dengan sistem akuntansi pembelian. Menurut (Mulyadi, 2020) adalah sebagai berikut:

a. Langkah-langkah permintaan

Pembelian menerima pesananan permintaan pembelian dalam bentuk surat permintaan pembelian. Fungsi yang memanfaatkan barang mengirimkan surat permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian jika barang tidak disimpan di gudang, seperti saat barang tersebut digunakan secara langsung prosedur permintaan penawaran harga barang dan pemilihan pemasok

Prosedur ini fungsi pembelian mengirimkan surat penawaran harga kepada para *supplier* untuk mendapatkan informasi mengenai biaya setiap barang dengan macam-macam syarat penawaran pembelian lainnya, dalam kriteria pemilihan pemasok yang akan sepakati yang sesuai dengan kebutuhan usaha sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

b. Prosedur penerimaan barang

Penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

c. Prosedur pencatatan utang

Bagian akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

d. Proses penyaluran pembelian

Proses ini meliputi penyaluran rekening yang didebit dari pertukaran perolehan pembelian bagi kebutuhan pembuatan laporan manajemen.

Kriteria Pembelian Obat Klinik Pratama Rawat Inap Ridos

Dalam pemilihan *supplier* dan pembelian obat-obatan Klinik Pratama Rawat Inap Ridos harus menentukan *supplier* yang jelas dan dapat dipercayai sebagai penyalur obat-obatan bagi klinik. Karena pelayanan kesehatan penyembuhan pasien sangat bergantung dengan kualitas pelayanan obat yang digunakan, oleh sebab itu Klinik Pratama Rawat Inap Ridos memiliki kriteria dalam pembelian obat, yaitu:

1. Masa *Expired*

Masa expired adalah tanggal kadaluarsa obat menyatakan obat dijamin stabil dan mengandung kadar zat sesuai dengan prosedur dan aman digunakan. Obat yang sudah melewati masa kadaluarsa tidak bisa dijamin keamanan dan efektivitasnya, menggunakan obat yang sudah melewati batas *expired* memiliki resiko membahayakan kesehatan pasien.

2. Jenis obat

Jenis-jenis obat yang digunakan Klinik Pratama Rawat Inap Ridos biasanya menggunakan obat-obat dasar yang aman digunakan dan paling berkualitas dalam penyembuhan penyakit dan paling sering digunakan dan sering dibutuhkan pasien.

3. Kualitas Obat

Kualitas obat yang digunakan untuk pemilihan kebutuhan, yaitu untuk melindungi pasien dan mengobati pasien yang membutuhkan kesehatan,

- a. Keamanan obat dapat memastikan keamanan pasien dalam mengonsumsi obat,
- b. Efektivitas obat untuk membantu mempercepat penyembuhan penyakit pasien.
- c. Kepatuhan terhadap standar, kualitas obat yang baik dapat memastikan kepatuhan

terhadap

4. Harga Obat

Harga obat menjadi salah satu pertimbangan bagi Klinik Pratama Rawat Inap Ridos dalam memesan obat *supplier*.

- a) Harga obat mempengaruhi biaya pengobatan secara keseluruhan, obat yang lebih mahal dapat meningkatkan biaya pengobatan, dan mempengaruhi kemampuan pasien untuk membayar pengobatan.
- b) Kemampuan pasien untuk membeli obat yang dibutuhkan, pasien yang tidak mampu membeli obat yang lebih mahal, tidak bisa mendapatkan pengobatan yang efektif.
- c) Pengurangan beban biaya Memilih obat yang lebih murah dapat membantu mengurangi beban biaya bagi pasien dan sistem kesehatan.

5. Waktu Tempo Pembayaran

Alasan mempertimbangkan waktu tempo pembayaran pembelian obat-obatan:

- a. Memastikan klinik memiliki dana yang cukup untuk membayar pembelian obat-obatan, waktu tempo pembayaran yang tepat dapat membantu mengelola dana klinik secara efektif.
- b. Menghindari biaya tambahan, klinik harus memastikan bahwa tidak ada biaya tambahan, seperti bunga atau denda karena keterlambatan bunga.

Tujuan Pembelian

Menurut Ilham dkk. (2019), tujuan utama dari proses pembelian adalah untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi bisnis secara efisien dan efektif. Berikut ini adalah beberapa cara untuk lebih jauh mencapai tujuan ini:

1. Lakukan pembelian dari vendor yang memiliki reputasi baik.
2. Beli produk berkualitas tinggi sesuai dengan preferensi Anda.
3. Dapatkan produk dengan harga yang wajar.
4. Beli hanya produk yang telah disetujui oleh perusahaan dan yang diperlukan.
5. Pertahankan inventaris yang baik untuk memastikan bahwa perusahaan selalu memiliki barang yang dibutuhkan.
6. Kirimkan hanya barang yang telah diminta; semua barang yang dipesan harus dikirim.
7. Mengontrol cara penanganan dan penyimpanan barang untuk mencegah sejumlah hasil negatif

Definisi Persediaan

Persediaan merupakan bagian harta yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau entitas

lainnya. PSAK (Revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai kekayaan yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasanya dalam proses produksi untuk penjualan, dalam bentuk bahan mentah, dalam bentuk bahan setengah jadi atau perlengkapan untuk digunakan dalam produksi atau pemebrian jasa.

Sistem pencatatan persediaan

Dalam melakukan pencatatan persediaan, tenis pencatatan persediaan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh entitas. Sistem pencatatan persediaan ini ada dua jenis yaitu:

1. Sistem pencatatan periodik

Sistem pencatatan periodik adalah metode pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan oleh periodik yaitu hanya perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname* karena tidak ada pencatatan mutasi persediaan sepanjang periode.

2. Sistem pencatatan secara perpetual

Dimana sistem pencatatan ini merupakan pencatatan secara up-to-date terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan. Penggunaan metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki sistem akuntansi yang dapat mencatat setiap terjadinya transaksi persediaan.

Ada tiga metode pencatatan perhitungan harga pokok persediaan yang dilakukan pusaha:

1. Metode FIFO (First In First Out)

Dimana metode ini menentukan perhitungan harga pokok barang yang masuk pertama kali akan dijual terlebih dahulu. Harga beli barang yang duluan akan masuk akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok penjualan barang yang terlebih dahulu terjual atau barang keluar.

2. Metode LIFO (Last In First Out)

Metode ini merupakan pencatatan harga pokok persediaan dimana barang paling akhir masuk akan dijual pertama, barang baru masuk akan menjadi persediaan di dalam gudang dan keluar pada akhir. Harga pembelian pada barang terakhir masuk, maka akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok penjualan barang yang pertama kali keluar (*First out*)

3. Metode Rata-rata (Average Cost)

Di dalam metode perhitungan FIFO dan LIFO berfokus pada barang yang masuk dan keluar untuk menentukan harga pokok penjualannya, dimetode *average cost* ini semua barang sudah siap dijual memiliki harga yang sama, Jadi harga pokok penjualannya

dihitung dengan menggunakan rata-rata harga pembelian seluruh barang dibagi dengan jumlah seluruh barang.

Sistem Pencatatan Persediaan Obat-obatan

Sistem pencatatan persediaan obat-obatan yang dilakukan oleh pihak Klinik Pratama Rawat Inap Ridos dengan menggunakan metode perpetual, dimana pihak klinik selalu melakukan pencatatan setiap terjadi pencatatan transaksi pembelian obat-obatan. Metode perhitungan harga pokok persediaan obat-obatan yaitu, dimana barang pertama masuk atau obat yang pertama *expired* akan pertama dijual untuk mencegah terjadinya obat-obatan yang melewati batas kadaluarsa (*expired*) untuk menjaga keamanan para pengguna obat khususnya pasien.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif dimana data yang digunakan tidak berhubungan dengan angka atau non angka yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa argument pendapat, gambar atau bagan alur yang menceritakan proses keadaan sistem di dalam informasi yang digunakan akuntansi persediaan obat dan catatan laporan yang terkait pembelian obat-obatan Klinik Pratama Rawat Inap Ridos.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian obat-obatan Klinik Pratama Rawat Inap Ridos sudah cukup baik, dimana penggunaan sistem informasi akuntansi membantu pengendalian internal dalam pembelian obat-obatan, dan pembelian obat-obatan digunakan dengan dua acara pembelian obat-obatan dengan metode manual dimana pihak klinik yang bertanggungjawab atas pengadaan, pembelian dan pendistribusian bertemu secara langsung dengan pihak *supplier* dan ada juga pembelian obat-obatan dengan menggunakan pemesanan obat-obatan secara online engan menggunakan apliaksi untuk mempersingkat waktu dan mempermudah pembelian obat-obatan, namun masih ada beberapa kelemahan yaitu sistem informasi akuntansi pembelian obat-obatan Klinik Pratama Rawat Inap Ridos tidak memiliki prosedur khusus untuk pembelian obat-obatan sistem yang digunakan langkah-langkah yang mereka lakukan mengikuti sesuai dengan prosedur dari *supplier*, Oleh sebab itu diperlukan pengembangan prosedur untuk pengadaan dan pengelolaan obat-obatan agar sistem informasi akuntansi lebih optimal dan mengurangi resiko. Klinik Pratama Rawat Inap Ridos juga disarankan untuk meningkatkan pelatihan sumber daya manusia dan memperbarui kebijakan internal terkait penggunaan sistem informasi akuntansi mencakup penggunaan sistem, pemahaman prosedur dan penanganan

masalah yang mungkin timbul dalam proses pembelian. jika tidak dilakukan dengan.pengawasan yang ketat dapat menimbulkan kesalahan prosedur pemesanan obat kepada *supplier*.

Penerapan teknologi yang lebih baik. Dengan menerapkan teknologi yang lebih canggih dan terintegrasi untuk meningkatkan efisensi dan akurasi dalam pengelolaan data transaksi. Sistem yang lebih baik dapat membantu dalam pelaporan dan analisis data yang lebih mendalam. Audit dan evaluasi berkala melakukan audit internal secara berkala untuk mengavaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian obat-obatan dan pengendalian internal. Hasil audit dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan keatuhan sistem informasi akuntansi pembelian obat-obatan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian obat pada Klinik Rawat Inap Pratama Ridos sudah cukup baik, mulai dari pengendalian intern yang mendukung proses perencanaan, pengadaan, penerimaan dan pembayaran, penyimpanan, serta pelaporan. sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh prosedur klinik dan *supplier* atas pengadaan sampai pengelolaan obat-obatan klinik, setiap data pembelian obat-obatan dilindungi dari akses yang tidak sah dan kerusakan, dimana sistem informasi akuntansi memproses transaksi pembelian obat-obatan dengan cepat, tingkat kesalahan yang rendah sangat berpengaruh baik terhadap kualitas dan akreditasi klinik sebagai pelayanan kesehatan baik secara sudut pandang pemerintahan dan masyarakat dari penilaian pengguna layanan kesehatan. Sistem informasi akuntansi pembelian obat-obatan Klinik Pratama Rawat Inap Ridos sudah mendukung pengendalian internal, dengan pemisahan dan tanggungjawab dan memiliki kemampuan sesuai dengan posisi dengan otorisasi yang jelas, penggunaan faktur atau formulir setiap pembelian obat-obatan agar transaksi dapat dilihat oleh pemilik secara transparan untuk menghindari kecurangan atau kerugian klinik, sehingga penanggung jawab klinik dapat mengawasi setiap aktivitas. klinik khususnya pengelolaan pembelian obat-obatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnanto. (2019). *Dasar-dasar akuntansi*.Yogyakarta: Andi & BPFE.
- Hidayat. (2019). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: PT.

Salemba Medika

- Indonesia (2014) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia PERMENKES RI No. 9 tentang “Klinik”.
- Keneeth C Laundon/J Paudon (2015) *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta salemba empat.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). *Pengaruh sistem pengendalian intern dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*.
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
- Schandal, A., & Philip L. F. (2019). *COSO Internal Control – Integrated Framework*. COSO: Crowe.
- Simangunsong, S. R. (2023). Analisis Dampak Inflasi dan Angkatan kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Multimedia dan Teknologi Informasi (Jatilima)*, 5(02), 165-170.
- Simangunsong, S. R. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Senashtek* 2024, 2(1), 382-389.
- Simangunsong, S. R., Tanjung, A. A., & Siahaan, S. D. N. (2021). Analisis Dampak Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, vol. 2, no. 1, pp. 8–12.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Sistem akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: pemahaman konsep secara terpadu*. Edisi 1, cetakan 1. Bandung: Lingga Jaya.
- Thomas Sumarsan.2020. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Revisi. Campustaka. JakartaBarat